

Transformasi Digital Dalam Pengembangan Manajemen Pelatihan untuk Meningkatkan Kompetensi TIK Guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh

Mauladiah*, Syarfuni, Rita Novita
Universitas Bina Bangsa Getsempena, Indonesia
*maulidiah.guru@gmail.com

Abstract

Globally, digital transformation has become a primary driver in reshaping the education paradigm, including in the development of training management to enhance ICT competencies among elementary school teachers. This study aims to explore the development of management and the impact of digital transformation management training on enhancing ICT competencies among teachers at SD Negeri 58 in Banda Aceh. The study adopts a Research and Development research design, focusing on developing a digital transformation-based management model to improve ICT competencies. Subjects included all 9 teachers from SD Negeri 58 in Banda Aceh and 2 Management and IT experts. The research procedure utilizes the ADDIE development model. Data was collected through questionnaires, interviews, observations, and tests, which were then analyzed descriptively and analytically. The results indicate that implementing a digital transformation-based training management model successfully enhances ICT competencies among teachers through an online approach using the Google Classroom platform. This approach allows teachers to access the latest educational resources, participate in remote training, and share best ICT practices via digital platforms. Teachers can continually update their knowledge, share best practices, and effectively implement innovations in ICT education at schools. This supports not only the improvement of teaching quality but also strengthens teachers' competencies in developing skills relevant to current needs. The integration of technology can enhance teachers' readiness to face current technological advancements. Therefore, it can be concluded that digital transformation in training management development can enhance ICT competencies among teachers at SD Negeri 58 in Banda Aceh.

Keywords: *Digital Transformation; Management Development, Training; ICT Competency*

Abstrak

Secara global, transformasi digital telah menjadi pendorong utama dalam mengubah paradigma pendidikan, termasuk dalam pengembangan manajemen pelatihan untuk meningkatkan kompetensi TIK guru SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan manajemen dan dampak manajemen pelatihan transformasi digital dalam meningkatkan kompetensi TIK guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Research and Devolepment*. Penelitian difokuskan pada pengembangan model manajemen berbasis transformasi digital dalam rangka meningkatkan kompetensi TIK guru. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh berjumlah 9 orang dan 2 orang ahli Manajemen dan IT. Prosedur penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi dan tes yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital berhasil meningkatkan kompetensi

TIK guru melalui pendekatan daring menggunakan platform Google Classroom. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk akses sumber daya pendidikan terbaru, ikut pelatihan jarak jauh, dan berbagi praktik terbaik TIK melalui platform digital. Guru dapat terus memperbarui pengetahuan mereka, berbagi praktik terbaik, dan secara efektif menerapkan inovasi dalam pembelajaran TIK di sekolah. Hal ini tidak hanya mendukung peningkatan kualitas pengajaran, tetapi juga memperkuat kompetensi guru dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Integrasi teknologi bisa memperkuat kesiapan guru menghadapi perkembangan teknologi saat ini. Maka dapat disimpulkan bahwa transformasi digital dalam pengembangan manajemen pelatihan dapat meningkatkan kompetensi TIK guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

Kata Kunci: Transformasi Digital; Pengembangan Manajemen; Pelatihan; Kompetensi TIK

Pendahuluan

Pendidikan adalah wadah yang sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Mulyasa dan Wardan (2014) Kerberlangsungan suatu pendidikan tidak terlepas dari peran guru karena guru adalah sosok yang melaksanakan proses pembelajaran baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Oleh karena itu, guru adalah bagian yang tidak terpisahkan dari organisasi pembelajaran di sekolah. Pada era globalisasi saat ini, persaingan semakin ketat dan kehidupan modern secara terus menerus mengalami perubahan dan perkembangan. Dengan demikian pembelajaran di sekolah juga perlu dikembangkan. Salah satu karakter utama organisasi pembelajar adalah senantiasa mencermati perubahan internal dan eksternal yang diikuti dengan upaya penyesuaian diri dalam rangka mempertahankan eksistensinya (Sariakin & Nora Fitria, 2023). Pendidikan adalah fondasi utama dalam mencerahkan masa depan bangsa. Sariakin (2023) mengatakan dalam penelitiannya kelangsungannya sangat tergantung pada peran penting guru, yang bertanggung jawab atas proses pembelajaran baik di dalam maupun di luar sekolah. Guru menjadi bagian integral dalam organisasi pembelajaran di sekolah, tak terpisahkan dari upaya menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika perubahan dalam kehidupan modern. Dalam konteks ini, organisasi pembelajaran perlu senantiasa peka terhadap perubahan internal dan eksternal, serta berupaya menyesuaikan diri untuk mempertahankan relevansinya di era yang semakin kompetitif ini (Syaiful, 2013).

Izzuddin (2020) mengatakan pembaruan dan adaptasi terus menerus menjadi kunci bagi lembaga pendidikan dalam menjawab tuntutan zaman. Semakin kompleksnya tantangan global dan dinamika perubahan memaksa sistem pendidikan untuk tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga mengembangkan metode dan kurikulum yang responsif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat. Guru sebagai garda terdepan dalam proses ini memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan belajar yang inovatif dan inklusif, yang mampu mempersiapkan siswa tidak hanya untuk menghadapi persaingan global, tetapi juga untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan profesionalisme guru dan peningkatan kualitas pendidikan menjadi sangat penting untuk memastikan kesinambungan dan relevansi pendidikan di masa depan (Arini, 2019). Sebagaimana diketahui bahwa peran guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pendidikan maka guru dituntut menjadi guru yang profesional. Warsihna (2013) mengatakan salah satu ciri guru profesional adalah menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Namun pada kenyataannya, penerapan di bidang pendidikan di Indonesia masih dalam tahap awal serta masih belum termanfaatkan secara maksimal dan merata. Kendala tersebut disebabkan antara lain belum meratanya infrastruktur yang

mendukung penerapan TIK di bidang pendidikan dan ketidaksiapan sumber daya manusia untuk memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kompetensinya terutama dalam melakukan proses pembelajaran berbasis transformasi digital.

Undang-Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 menegaskan bahwa kompetensi profesional seorang guru mencakup: penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan behersa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran yang diajarkan pengembangan materi pembelajaran dengan kreatif; refleksi berkelanjutan terhadap profesionalisme serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri dan proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 juga menegaskan pentingnya memanfaatkan TIK dalam pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran (Amalia, 2020). Prasetya (2022) Mengemukakan bahwa pemanfaatan TIK dalam pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran, berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan bagi guru dan peserta didik. Di era digital saat ini, pemerintah menekankan pentingnya guru di Indonesia memiliki kemampuan TIK. Wiguna (2018) mengatakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi memberikan kemudahan dalam kehidupan manusia. Namun, masih banyak guru yang belum menguasai TIK secara memadai. Masalah ini juga terjadi pada guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Rendahnya kualitas tenaga pendidik (guru) di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dalam pemanfaatan TIK terlihat ketika dunia pendidikan harus berbenah dalam pemanfaatan TIK.

Berdasarkan observasi awal, guru SD Negeri 68 Kota Banda Aceh dalam pelaksanaan pembelajaran masih sekedar mengirim materi dan tugas lewat whatshapp group dan google classroom tanpa memberikan variasi media pembelajaran yang mengakibatkan kebosanan pada siswa dalam pembelajaran, dan masih banyak guru yang belum bisa mengintegrasikan pembelajaran dengan menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terutama dalam membuat media pembelajaran. Untuk itu guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh sebagai tenaga profesional dituntut menguasai teknologi informasi dan komunikasi untuk tetap dapat melakukan tugasnya secara daring (*online*) Untuk menyikapi hal ini perlu dilakukan pelatihan. Pelatihan merupakan salah satu program yang dapat dijadikan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru. Firyani, Sariakin, and Putra (2024) mengatakan melalui pendekatan yang terstruktur dan terpadu dalam manajemen pelatihan, lembaga-lembaga pendidikan dan organisasi dapat memastikan bahwa investasi mereka dalam pengembangan sumber daya manusia memberikan hasil yang optimal.

Dengan mengidentifikasi secara tepat kebutuhan pelatihan, merancang kurikulum yang relevan, dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, manajemen pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga mengembangkan kapasitas kepemimpinan dan kolaborasi dalam lingkungan kerja. Evaluasi yang terencana dan tindak lanjut yang sistematis membantu memastikan bahwa setiap program pelatihan memberikan dampak yang signifikan, baik bagi individu maupun bagi keseluruhan organisasi (Halimah, Retnowati dan Herfina, 2019). Pelatihan TIK guru dapat ditingkatkan dengan menggunakan platform Google Classroom secara online dari rumah. Ini merupakan bagian dari pembelajaran berbasis teknologi yang memanfaatkan internet dan extranet (Myori et al., 2019). Tanpa mengurangi esensi model pelatihan yang ada di kelas tradisional, pelatihan berbasis teknologi informasi dan komunikasi diharapkan mampu untuk mempercepat proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan perilaku guru yang membutuhkan bantuan teknologi informasi secara cepat, efisien, dan fleksibel (Hati, 2023). Aryana, Widiartini dan Mertasari (2023) Mengatakan bahwa lemahnya

manajemen pendidikan dan pelatihan selama ini disebabkan oleh kurangnya pelaksanaan pelatihan sistem pendidikan dan pelatihan. Berdasarkan hasil kajian awal dalam hal ini wawancara dengan guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh, diperoleh informasi bahwa pelatihan yang pernah dilakukan belum menggunakan manajemen pelatihan yang efektif dan efisien. Pelatihan dilakukan berdasarkan program rutin tahunan bukan berdasarkan kebutuhan guru, pelatihan dilakukan tanpa ada evaluasi secara terstruktur, dan tidak ada tindak lanjut pasca pelatihan. Manajemen pendidikan dan pelatihan merupakan alternatif strategis untuk peningkatan mutu pendidikan dan pelatihan, sehingga tujuan program pendidikan dan pelatihan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan hal tersebut untuk menciptakan sebuah model pelatihan yang tepat bagi guru, maka pengelola program pelatihan harus mempertimbangkan secara cermat fungsi-fungsi dari manajemen pelatihan (Astuti, 2019).

Menurut Harefa dan Sumiyati (2020), pelatihan menggunakan Google Classroom diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pembelajaran online yang fleksibel dan efektif. Keunggulan pembelajaran online meliputi akses tanpa batas ruang dan waktu, pemanfaatan sumber daya internet yang beragam, dan kemudahan dalam pembaruan bahan ajar. Google Classroom sebagai platform online dapat diakses melalui komputer atau smartphone, memudahkan pengguna dalam mengikuti dan mengelola pembelajaran. Selanjutnya Suryadi, Rosa dan Suaedah (2020) menyatakan bahwa Google classroom efektif dalam memahami dan mengevaluasi persepsi guru dan siswa dalam proses pengajaran dan pembelajaran berkualitas. Pelatihan berbasis transformasi digital dengan menggunakan platform google classroom belum pernah dilaksanakan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh sehingga belum ada model dan perangkat pendukungnya. Pengembangan model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital bagi guru perlu dikembangkan berpijak pada model pelatihan yang sudah ada. Pelatihan yang pernah dilakukan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dilakukan di kelas tradisional tanpa menggunakan manajemen pelatihan yang efektif dan efisien, tidak dilengkapi evaluasi secara terstruktur, dan tidak ada tindak lanjut pasca pelatihan.

Penelitian tentang transformasi digital dalam pengembangan manajemen pelatihan untuk meningkatkan kompetensi TIK guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh sangatlah penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital saat ini. Transformasi digital telah mengubah paradigma dalam pembelajaran dan pengajaran, membutuhkan guru untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan TIK yang mendalam agar dapat efektif mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan penelitian ini, akan terbuka peluang untuk mengidentifikasi kebutuhan pelatihan yang spesifik bagi guru-guru SD Negeri 58, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tuntutan teknologi dalam mengajar dan mempersiapkan generasi muda untuk masa depan yang semakin digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan strategi manajemen pelatihan yang efektif dan terukur, sehingga dapat memaksimalkan hasil pembelajaran di sekolah-sekolah tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Research and Devolepment (R & D)*. Penelitian ini difokuskan pada pengembangan model manajemen berbasis transformasi digital dalam rangka meningkatkan kompetensi TIK guru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pengembangan ADDIE untuk pengembangan model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh berjumlah 9 orang dan 2 (dua) orang team ahli yang terdiri dari ahli Manajemen dan ahli IT. Prosedur penelitian pengembangan model manajemen berbasis transformasi digital ini menggunakan model pengembangan

ADDIE. Model ini bersifat sederhana dan dapat dilakukan secara bertahap atau sistematis untuk mewujudkan program pelatihan yang komprehensif. Model ADDIE sesuai dengan namanya, berisi beberapa tahap yang dapat digunakan untuk mendesain dan mengembangkan sebuah program pelatihan yang efektif dan efisien. Tahap – tahap kegiatan yang terdapat dalam model ADDIE terdiri dari: *Analysis, Design, Development, Implementation dan Evaluation*. Alat yang digunakan adalah kuesioner, wawancara, observasi dan tes yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan analitis.

Hasil dan Pembahasan

1. Proses manajemen pelatihan berbasis transformasi digital

Proses manajemen pelatihan merupakan proses yang berjalan mulai awal sampai akhir pelatihan. Proses manajemen pelatihan berbasis transformasi digital terdiri atas tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut pasca pelatihan.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pelatihan dimulai dengan analisis kebutuhan pelatihan. Analisis Kebutuhan Pelatihan berbasis transformasi digital bagi guru di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh diawali dengan penyebaran kuesioner yang dibuat melalui *google form* dan penyebaran kuesioner dikirim melalui *whatsapp group* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Kebutuhan Materi Pelatihan Berbasis Transformasi Digital

Indikator yang dibutuhkan	Rerata	Kategori
Ruang lingkup materi pelatihan TIK	3,67	Sangat Dibutuhkan
Kesesuaian materi TIK	3,63	Sangat Dibutuhkan
Rata-rata	3,65	Sangat Dibutuhkan

Berdasarkan kuesioner responden pada aspek kebutuhan materi pelatihan berbasis transformasi digital diperoleh jawaban dengan rerata 3,65. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan materi pelatihan berbasis transformasi digital yang meliputi ruang lingkup dan kesesuaian materi dalam pelatihan sangat diperlukan oleh guru sebagai peserta pelatihan.

Tabel 2. Kebutuhan Program Pelatihan Berbasis Transformasi Digital

Indikator yang dibutuhkan	Rata-rata	Kategori
Perencanaan pelatihan	3,46	Sangat Dibutuhkan
Tujuan pelatihan	3,65	Sangat Dibutuhkan
Pengorganisasian pelatihan	3,57	Sangat Dibutuhkan
Pelaksanaan Pelatihan	3,72	Sangat Dibutuhkan
Monitoring	3,56	Sangat Dibutuhkan
Evaluasi	3,58	Sangat Dibutuhkan
Tindak lanjut	3,54	Sangat Dibutuhkan
Rata-rata	3,58	Sangat Dibutuhkan

Pada aspek program pelatihan berbasis transformasi digital diperoleh jawaban kuesioner responden dengan rerata 3,58. Dari data diatas dapat dikatakan bahwa kebutuhan program pelatihan berbasis transformasi digital yang meliputi perencanaan, tujuan pelatihan, pengorganisasian, pelaksanaan pelatihan, monitoring, evaluasi dan tindak lanjut sangat diperlukan peserta pelatihan.

Tabel 3. Kebutuhan Prosedur Pelatihan Berbasis Transformasi Digital

Indikator yang dibutuhkan	Rata-rata	Kategori
Tahapan Pelaksanaan Pelatihan	3,65	Sangat Diperlukan
Ketepatan Waktu Pelatihan	3,54	Sangat Diperlukan
Rata-rata	3,56	Sangat Diperlukan

Pada aspek prosedur pelatihan berbasis transformasi digital diperoleh jawaban kuesioner responden dengan rerata 3,56. Dari data di atas dapat dikatakan bahwa kebutuhan prosedur pelatihan berbasis transformasi digital yang meliputi tahapan pelaksanaan pelatihan dan ketepatan waktu sangat diperlukan peserta pelatihan.

Tabel 4. Kebutuhan Narasumber

Indikator Yang Dibutuhkan	Rerata	Kategori
Kompetensi Narasumber	3,54	Sangat Diperlukan
Penggunaan metode dan media	3,55	Sangat Diperlukan
Penggunaan bahasa dan sikap	3,65	Sangat Diperlukan
Rata-rata	3,58	Sangat Diperlukan

Pada aspek kebutuhan narasumber pelatihan berbasis transformasi digital diperoleh jawaban kuesioner responden dengan rerata 3,58. Dari data di atas dapat dikatakan bahwa kebutuhan narasumber pelatihan berbasis transformasi digital yang meliputi kompetensi narasumber, penggunaan metode dan media, penggunaan bahasa dan sikap sangat diperlukan peserta pelatihan.

Tabel 5. Kondisi Nyata Pembelajaran Dengan Pemanfaatan TIK

No	Kondisi Nyata Pembelajaran Dengan Pemanfaatan TIK	%
A	Kenyataan Pembelajaran dengan pemanfaatan TIK di lapangan	
1	Guru hanya sekedar mengirim tugas dan materi	96,30
2	Guru tidak melakukan pembelajaran yang bervariasi	92,59
3	Kegiatan pembelajaran daring mengakibatkan kebosanan karena kompetensi TIK guru rendah	92,59
B	Kendala guru dalam pembelajaran Dengan Pemanfaatan TIK	
4.	Guru kesulitan dalam membuat media pembelajaran	100
5	Kompetensi TIK guru masih rendah sehingga perlu dilakukan pelatihan	100
6	Untuk tetap eksis dalam menjalankan tugas mengajar maka guru perlu meningkatkan kompetensi TIK	100
C	Minat Guru terhadap pelatihan TIK	
7	Guru berkeinginan meningkatkan kompetensi TIK	100
8	Guru belum pernah mengikuti pelatihan berbasis transformasi digital membuat media pembelajaran	100

Berdasarkan kenyataan pembelajaran dengan pemanfaatan TIK di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh bahwa 96,30% guru masih sekedar mengirim tugas dan materi dan 100% guru masih kesulitan membuat media pembelajaran. Minat guru untuk mengikuti pelatihan berbasis transformasi digital sangat baik yaitu 100%.

b. Pengorganisasian

Tahap pengorganisasian pelatihan dimulai dengan pembentukan tim pengelola pelatihan. Penanggungjawab pelatihan menyusun tim kerja dituangkan dalam struktur organisasi. Pengelola Pelatihan terdiri atas, penanggungjawab pelatihan, ketua pelaksana, sekretaris, bendahara dan koordinator pelaksana pelatihan. Pengelola pelatihan dibentuk dalam kepanitiaan pelatihan. Penanggungjawab pelatihan adalah kepala sekolah, ketua pelaksana adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sekretaris, bendahara, koordinator pelaksana, ditugaskan kepada guru dan tenaga kependidikan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Tugas dan tanggungjawab masing-masing pengelola dikoordinasikan melalui rapat persiapan yang dipimpin oleh ketua pelaksana pelatihan.

Tabel 6. Tugas Jabatan Pengelola Pelatihan berbasis transformasi digital

No	Jabatan Kepanitiaan	Uraian Tugas
1	Penanggungjawab pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Bertanggungjawab atas pelaksanaan dari kepanitiaan b. Memimpin rapat kepanitiaan sesuai dengan ketentuan dan kebijakan dari organisasi sekolah. c. Memberi arahan dan bimbingan kepada panitia pelaksana terkait kendala-kendala yang dihadapi selama pelatihan
2	Ketua pelaksana	<ul style="list-style-type: none"> a. Memimpin panitia sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah diputuskan b. Mengkoordinasikan panitia c. Mengarahkan, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan d. Bertanggungjawab kepada penanggungjawab kegiatan. e. Meminta laporan kepada setiap bidang kepanitiaan
3	Sekretaris	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat sk kepanitiaan b. Membuat platform <i>google classroom</i> untuk pelaksanaan pelatihan. c. Menyiapkan dan mengedarkan daftar hadir peserta di <i>google classroom</i>
4	Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> a. Membantu ketua panitia dalam melaksanakan tugasnya. b. Menyusun rencana anggaran pelatihan berbasis transformasi digital c. Membuat pembukuan tentang segala sesuatu yang menyangkut pendanaan pelatihan. d. Bertanggungjawab kepada ketua pelaksana.
5	Koordinator pelaksana pelatihan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengkoordinir pelaksanaan pelatihan secara daring. b. Membagi instrument, paket pelatihan, dan evaluasi pelatihan berbasis transformasi digital secara daring. c. Menyusun jadwal dan tertib acara pelatihan berbasis transformasi digital.

c. Pelaksanaan

Pelatihan berbasis transformasi digital dilaksanakan secara daring dengan menggunakan platform google classroom. Buku panduan pelatihan, buku penuntun pembuatan media pembelajaran dan tutorial video pembuatan media pembelajaran dimasukkan dalam platform google classroom sehingga peserta dapat membuka dan mempelajari materi pelatihan kapan saja dan darimana saja sepanjang peserta memiliki jaringan internet. Pemaparan materi pelatihan dilakukan dengan menggunakan aplikasi google meeting. Pemaparan materi oleh narasumber direkam dan hasil rekaman dimasukkan dalam google classroom. Pelatihan diikuti oleh 11 orang peserta yang berasal dari guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

d. Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan dari pelatihan. Untuk melihat ketersediaan materi pelatihan maka dilakukan pre test dan pos test dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Nilai Pre Test Dan Pos Test

No Res	Nilai pre test	Nilai post test	Rata - Rata
1	60	70	65
2	45	60	52,5
3	55	65	60
4	50	70	60
5	60	75	67,5
6	55	70	62,5
7	50	65	57,5
8	65	80	72,5
9	50	65	57,5
10	65	80	72,5
11	60	75	67,5

Untuk menilai penyelenggaraan pelatihan, peneliti juga menyebarkan instrument kepada peserta pelatihan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 8. Evaluasi dan Pemantauan Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Transformasi Digital

No	Aspek yang di evaluasi	Rerata	Kategori
1	Tampilan	3,61	Sangat Setuju
2	Konten	3,62	Sangat Setuju
3	Pengoperasian Aplikasi	3,65	Sangat Setuju
4	Penyelenggara	3,61	Sangat Setuju
5	Proses pelatihan	3,78	Sangat Setuju
6	Metode Pelatihan	6,63	Sangat Setuju
7	Narasumber	3,65	Sangat Setuju
8	Rerata	3,62	Sangat Setuju

e. Tindak Lanjut Pasca Pelatihan

Tindak lanjut adalah suatu kegiatan pasca pelatihan sebagai upaya untuk memastikan kondisi (kompetensi) TIK guru yang diharapkan sudah terpenuhi dan dapat diimplementasikan sesuai kebutuhan sehingga dapat meningkatkan kinerja guru. Kegiatan tindak lanjut pasca pelatihan dilakukan oleh peserta tamatan pelatihan dengan membuat media pembelajaran dengan *canva*. Tindak lanjut pasca pelatihan akan disupervisi oleh kepala sekolah. Hasil dari supervisi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pembuatan Media Pembelajaran

Aspek yang disupervisi	Rerata	Kategori
Persiapan	3,62	Sangat Profesional
Pelaksanaan	3,60	Sangat Profesional
Evaluasi	3,65	Sangat Profesional
Rerata	3,63	Sangat Profesional

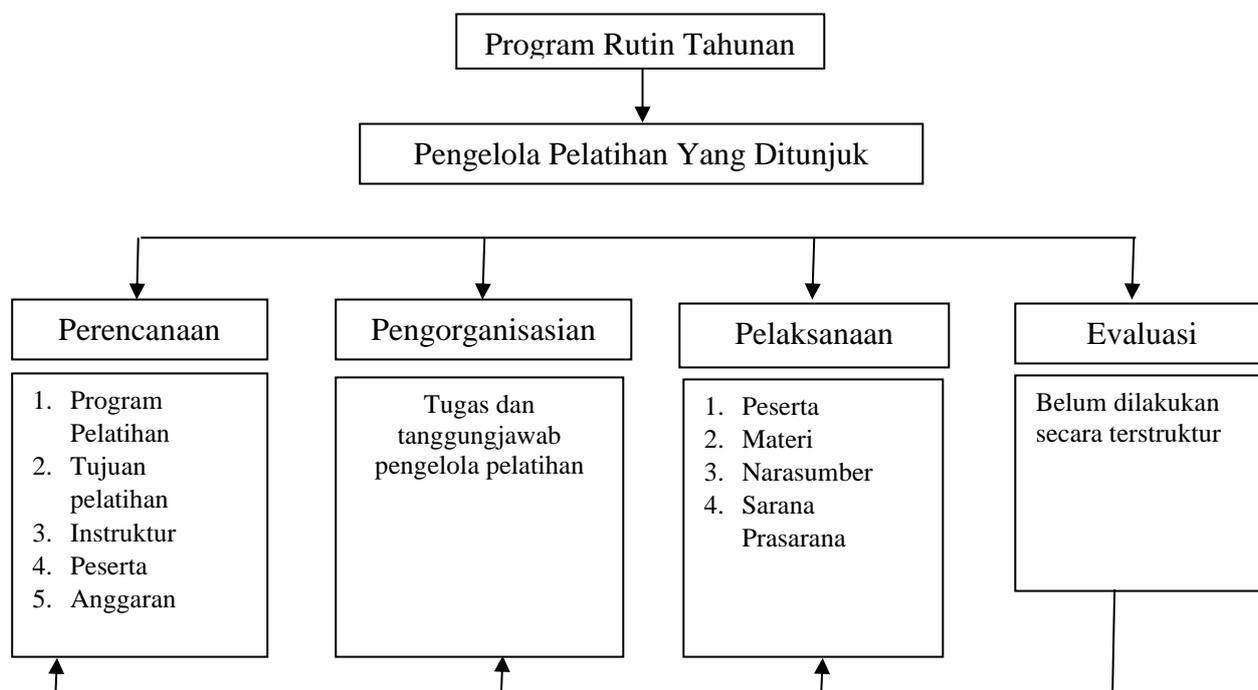
Menurut Mangkuprawira (2017), ada tiga tahapan besar dalam pengelolaan program pelatihan yaitu asesmen, pelatihan dan evaluasi. Tahap asesmen dilakukan analisis kebutuhan pelatihan dari organisasi, pekerjaan, dan kebutuhan individu. Tahap pelatihan dilakukan kegiatan merancang dan menyeleksi prosedur pelatihan, serta pelaksanaan pelatihan. Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan pengukuran hasil pelatihan dan membandingkan hasilnya dengan kriteria. Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan kebutuhan

guru dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menjalankan tugas. Proses manajemen pelatihan berbasis transformasi digital merupakan langkah penting dalam meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik di era modern. Transformasi digital membawa perubahan signifikan dalam cara pelatihan disusun, disampaikan, dan dievaluasi.

Berbeda dengan pendekatan konvensional yang mungkin terbatas pada ruang fisik tertentu, pelatihan digital memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyampaikan materi pelatihan secara fleksibel dan dapat diakses dari mana saja. Melalui platform seperti aplikasi web atau mobile seperti Google Classroom, peserta pelatihan dapat memperoleh akses ke berbagai materi, diskusi online, dan tugas yang dapat dinilai secara langsung. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta, tetapi juga memungkinkan pembaruan materi secara real-time sesuai dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan teknologi. Dengan demikian, manajemen pelatihan berbasis transformasi digital tidak hanya mendukung efisiensi dalam penyelenggaraan pelatihan, tetapi juga mempromosikan peningkatan kontinu dalam kompetensi dan adaptabilitas tenaga pendidik dalam menghadapi tuntutan zaman.

2. Model Manajemen Pelatihan berbasis transformasi digital

Model manajemen pelatihan yang ada di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh terdiri dari kegiatan pelatihan yang dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi. Konsep model pelatihan faktual di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh pada gambar berikut.



Gambar 1. Model Faktual Manajemen Pelatihan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh

Model faktual manajemen pelatihan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Final model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital dirumuskan dari pelaksanaan hasil *Focus Group Discussion* (FGD) yang dilakukan secara daring dan hasil evaluasi pelatihan pada uji coba terbatas.

Tabel 10. Masukan Narasumber Dalam Kegiatan FGD Secara Daring

Narasumber	Masukan
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Draft model belum menunjukkan berbasis teknologi informasi dan komunikasi. b. Pada kuesioner tanggapan terhadap pengembangan model manajemen berbasis transformasi digital masukkan semua aspek yang ada dalam draft model dengan menambahkan indikator masing-masing aspek. c. Aspek pengorganisasian memiliki indikator minimal dua yang dicantumkan dalam kuesioner. d. Pada kuesioner tanggapan terhadap pengembangan model manajemen berbasis transformasi digital, aspek tujuan memiliki minimal dua indikator. e. Secara keseluruhan draft model pengembangan manajemen pelatihan berbasis transformasi digital sudah bagus.
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Tambahkan Permendikbud tentang perlunya kompetensi TIK b. Tambahkan surat edaran atau peraturan kepala sekolah tentang kebijakan pembelajaran dimasa pandemi covid 19. c. Pada rancangan model buatlah kompetensi TIK guru lebih dulu kemudian dilanjutkan dengan tindak lanjut pasca pelatihan. d. Final model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital perlu disusun menjadi sebuah buku dan diusulkan untuk mendapat hak ciptanya dan perlu didiskusikan dengan dosen pembimbing. e. Draft model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital sudah bagus.
3	<ul style="list-style-type: none"> a. Model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital bisa juga dipakai untuk pelatihan yang lain. b. Final model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital dibuat dalam bentuk buku lengkap dengan deskripsinya. c. Segala saran/masukan dari narasumber supaya segera diperbaiki dan dikonsultasikan kembali. d. Secara keseluruhan model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital sudah bagus.
4	<ul style="list-style-type: none"> a. Model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital sudah bagus dan jelas setiap aspek. b. Kompetensi guru berbeda tingkatannya, maka perlu perencanaan tindak lanjut pasca pelatihan. c. Model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital akan dipakai dalam pelaksanaan pelatihan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.
5	<ul style="list-style-type: none"> a. Model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital sangat bagus, terstruktur dan jelas sehingga cocok untuk diterapkan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. b. monitoring dan evaluasi perlu diterapkan selama pelatihan berlangsung

Masukan atau saran hasil FGD yang dilakukan secara daring dan hasil evaluasi pelatihan pada uji coba terbatas dijadikan sebagai masukan untuk menghasilkan final model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital. Undang – Undang Guru dan Dosen No 14 tahun 2005 point 5 disebutkan bahwa salah satu indikator kompetensi profesional guru adalah guru dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

untuk mengembangkan diri. Penggunaan TIK menjadi keharusan dalam proses pembelajaran. Ketentuan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Bab 1 Permendikbud tersebut dinyatakan beberapa prinsip pembelajaran yang salah satunya menyatakan pemanfaatan TIK untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi memberi dampak terhadap dunia pendidikan dimana pembelajaran konvensional beralih kepada pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi. Dengan kompetensi TIK yang dimiliki guru diharapkan guru dapat menciptakan pembelajaran yang menarik di era digitalisasi. Tapi fakta menunjukkan bahwa masih ada guru yang belum menguasai TIK sehingga tidak bisa menciptakan pembelajaran yang bervariasi, untuk itu dilakukan peningkatan kompetensi TIK guru melalui pelatihan secara daring menggunakan platform Google Classroom dengan akun pembelajaran @belajar.id. Pelatihan dapat berhasil jika dilakukan pengelolaan dengan menerapkan fungsi manajemen. Pelatihan berbasis transformasi digital dikelola dengan pengembangan model manajemen pelatihan yang selama ini telah dilakukan di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital yang dikembangkan ini dapat menjadi panduan penyelenggaraan pelatihan khususnya yang berbasis transformasi digital. Pelatihan dapat berjalan secara maksimal, efektif dan efisien dan dapat meningkatkan kompetensi TIK guru dengan menerapkan fungsi –fungsi manajemen.

Tabel 11. Matrik Penilaian Terhadap Model Manajemen Pelatihan Berbasis Transformasi Digital

Unsur Manajemen	Penilaian Peserta Dan Penyelenggara Pelathan Berbasis Transformasi Digital
Secara umum	Lebih baik karena tahapan model dan unsur manajemen mudah dipahami dan mudah dijalankan. Unsur manajemen pelatihan yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan monitoring serta tindak lanjut pasca pelatihan.
Secara khusus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan pelatihan berdasarkan kebutuhan dari guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Materi dan jadwal pelatihan serta tindak lanjut atas usulan peserta dan telah dibahas di FGD secara daring 2. Pengorganisasian lebih mudah dijalankan karena telah dibuat struktur organisasi dan job diskripsi. 3. Pelaksanaan pelatihan lebih mudah dipahami dan dijalankan karena peserta pelatihan dilengkapi dengan paket pelatihan (buku pedoman pelatihan, buku anduan pembuatan media pembelajaran dan video tutorial pembauatn media pembelajaran) paket pelatihan dikirim kepada peserta pelatihan melalui platform google classroom. Peserta pelatihan dapat membuka dan mempelajari materi pelatihan kapanpun dan darimana saja secara <i>online</i>. 4. Evaluasi pelatihan dilakukan secara menyeluruh yang mencakup: Tampilan materi, konten, pengopersian aplikasi, penyelenggara pelatihan, proses pelatihan, metode pelatihan dan narasumber

	5. Tindak lanjut pasca pelatihan berbasis transformasi digital dilakukan dengan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dan pelaporan.
	6. Model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital hasil pengembangan masih memerlukan pengujian yang luas di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.
Secara khusus	7. Pelaksanaan pelatihan berbasis transformasi digital dilaksanakan secara daring (online) sehingga terkendala dalam hal koneksi jaringan yang kurang bagus.

Model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital dilengkapi dengan buku pedoman pelatihan, buku panduan pembuatan media pembelajaran dan video tutorial pembuatan media pembelajaran telah divalidasi oleh ahli. Hasil validasi menunjukkan kategori sangat baik. Dengan demikian Buku pedoman pelatihan, buku panduan pembuatan media pembelajaran dan video tutorial pembuatan media pembelajaran yang telah divalidasi oleh ahli dapat digunakan dalam pelatihan berbasis transformasi digital. Buku pedoman pelatihan terdiri dari aspek pendahuluan, perencanaan pelatihan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi pelatihan. Buku pedoman pelatihan merupakan paket pelatihan yang dijadikan pendukung dalam penyelenggaraan pelatihan. Sebelum melakukan pendidikan dan pelatihan perlu disiapkan bahan-bahan referensi. Buku pedoman dan paket pelatihan telah disusun oleh penulis sesuai dengan tujuan dan sasaran pelatihan. Hal tersebut senada dengan (Oemar Hamalik, 2018) yang menyatakan bahwa paket materi pelatihan memperhatikan faktor-faktor tujuan pelatihan, tingkatan peserta pelatihan dan lamanya pelatihan.

Buku pedoman pelatihan, buku panduan pembuatan media pembelajaran dan video tutorial pembuatan media pembelajaran yang telah divalidasi ahli dibagikan kepada peserta pelatihan melalui Google Classroom dengan menggunakan akun pembelajaran @belajar.id sebagai platform yang digunakan dalam pelatihan. Ada beberapa keuntungan dari platform *Google Classroom* dengan menggunakan akun belajar.id diantaranya Google Classroom akan terhubung langsung dengan google meeting yang digunakan sebagai media dalam kegiatan pembukaan pelatihan dan presentasi materi pelatihan. Dan kapasitas siswa dan guru lebih banyak yang dapat gabung di Google classroom dengan akun belajar.id daripada akun pribadi. Buku panduan model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital telah divalidasi oleh ahli dan praktisi manajemen. Hasil penilaian ahli diperoleh rerata secara keseluruhan sebesar 3,79. Hasil tersebut menunjukkan buku panduan model manajemen pelatihan termasuk kategori sangat baik. Dengan demikian buku panduan model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital dapat digunakan dalam pelatihan berbasis transformasi digital di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh.

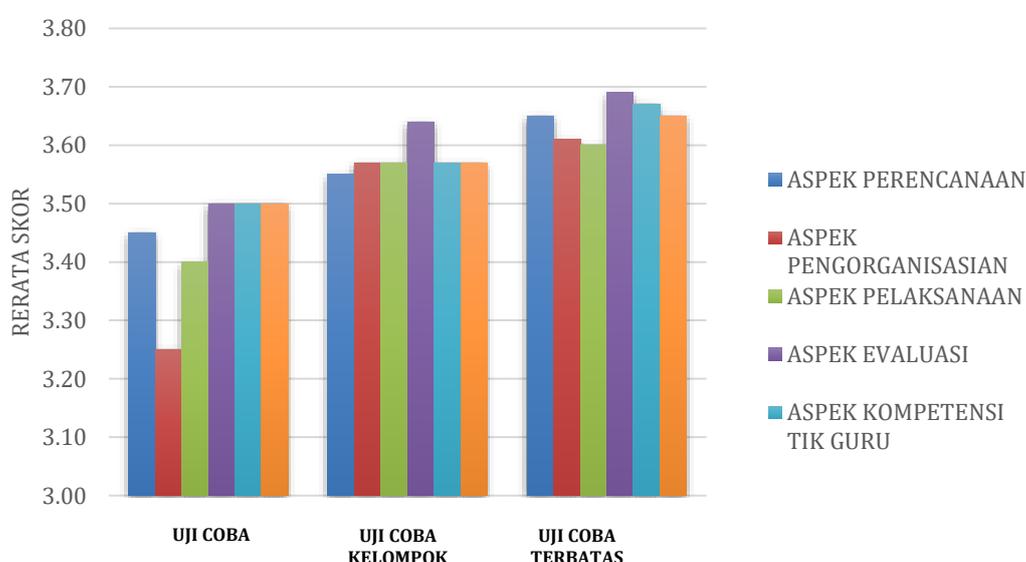
Materi pelatihan merupakan satu diantara paket pelatihan yang membantu peserta dalam melaksanakan pelatihan. Suhartini (2019) mengemukakan bahwa materi pelatihan adalah bahan, topik atau hal yang dibicarakan dan diolah dalam *training*. Materi pelatihan sudah divalidasi oleh ahli dan dapat digunakan dalam pelatihan berbasis transformasi digital di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Materi pelatihan adalah pembuatan media pembelajaran menggunakan aplikasi *Canva for education* dengan memakai akun belajar.id. Kelebihan *Canva for education* dengan memakai akun belajar.id. yaitu peserta dapat membuat media pembelajaran dengan akses freemium (bebas tanpa harus bayar). Dengan adanya paket pelatihan peserta pelatihan lebih mudah memahami materi pelatihan dibandingkan dengan pelatihan yang pernah dilakukan sebelumnya tanpa menggunakan paket pelatihan, dimana peserta pelatihan terus menerus menanyakan materi pelatihan yang belum dipahami.

Tetapi dengan adanya paket pelatihan pada pengembangan model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital peserta dapat lebih mudah memahami materi pelatihan, kapan pun dan darimana pun peserta pelatihan dapat mempelajari materi pelatihan melalui *google classroom* sepanjang peserta pelatihan memiliki jaringan internet. Materi pelatihan perlu dipersiapkan agar peserta pelatihan lebih termotivasi dalam pembelajaran materi pelatihan. Materi pelatihan berisi tentang cara pembuatan media pembelajaran dengan *canva* yang dilengkapi dengan video tutorial pembuatan media pembelajaran. Penilaian peserta pada uji coba perorangan, kelompok dan uji coba terbatas. Rerata dari penilaian peserta dalam uji coba secara keseluruhan 3,55. Aspek yang dinilai oleh peserta dalam pelatihan adalah mencakup perencanaan dengan rerata 3,55, pengorganisasian rerata 3,48, pelaksanaan rerata 3,52, evaluasi rerata 3,61, kompetensi TIK guru rerata 3,58, dan tindak lanjut pasca pelatihan rerata 3,57.

Tabel 12. Skor Penilaian Peserta terhadap Pengembangan Model Manajemen Pelatihan Berbasis Transformasi Digital

Aspek yang dinilai	Rerata skor			Rata-rata
	Uji coba perorangan	Uji coba kelompok	Uji coba terbatas	
Perencanaan	3,45	3,55	3,65	3,55
Pengorganisasian	3,25	3,57	3,61	3,48
Pelaksanaan	3,40	3,57	3,60	3,52
Evaluasi	3,50	3,64	3,69	3,61
Kompetensi TIK guru	3,50	3,57	3,67	3,58
Tindak lanjut pasca pelatihan	3,50	3,57	3,65	3,57

Berdasarkan rerata tersebut diatas bahwa aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, kompetensi TIK guru, tindak lanjut pasca pelatihan sangat baik. Dengan demikian pengembangan model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital mudah dilaksanakan oleh peserta pelatihan. Hasil penilaian peserta pelatihan terhadap model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital terpadu pada uji coba perorangan, uji coba kelompok dan uji coba kelompok dapat dilihat perbandingannya pada gambar berikut.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Uji Coba Perorangan, Kelompok Dan Uji Terbatas Model Manajemen Pelatihan Berbasis TIK.

Gambar di atas menunjukkan bahwa model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital efektif digunakan dalam pelatihan berbasis transformasi digital. Efektif dapat dilihat berdasarkan penilaian peserta terhadap manajemen penyelenggaraan pelatihan. Sanjani (2018) Menyatakan bahwa kegiatan manajemen dilaksanakan dalam proses menyeluruh, berkesinambungan dan dilakukan secara formal dan erat kaitannya dengan fungsi manajemen. Berdasarkan kajian dan hasil penelitian yang relevan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan perlu dikembangkan. Pengembangan yang dilakukan adalah merupakan pengembangan dari faktual model manajemen pelatihan yang ada di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh yaitu dilakukan evaluasi pelatihan secara terstruktur dan pelatihan dilengkapi dengan paket pelatihan yang dapat diakses secara online melalui google classroom. Pelaksanaan pelatihan oleh tim pengelola dengan penerapan fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) serta tindak lanjut pasca pelatihan membuktikan keberhasilan dalam manajemen penyelenggaraan pelatihan berbasis transformasi digital di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh. Parepare (2020) mengemukakan bahwa kompetensi seorang guru dapat dilihat dari kemampuan menguasai materi ajar dalam kurikulum, melaksanakan rencana pembelajaran dengan baik, menggunakan alat/media pendidikan, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, menguasai dan mengelola kelas dengan baik. Untuk menguasai ini maka perlu selalu mendapatkan pelatihan yang selalu berkembang.

Kompetensi seorang guru yang terampil tercermin dalam kemampuannya untuk menguasai materi ajar yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini tidak hanya mencakup pemahaman mendalam terhadap isi materi, tetapi juga kemampuan untuk menyampaikannya dengan jelas dan relevan kepada siswa. Selain itu, seorang guru yang kompeten juga mampu merancang dan melaksanakan rencana pembelajaran yang efektif. Mereka dapat mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang jelas, memilih metode pengajaran yang tepat, serta mengevaluasi hasil belajar secara sistematis. Penggunaan alat dan media pendidikan menjadi salah satu aspek penting dalam praktik mengajar yang modern. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi pendidikan dengan baik tidak hanya memperkaya proses pembelajaran tetapi juga memfasilitasi keterlibatan siswa dalam belajar secara aktif.

Kemampuan untuk menggunakan metode mengajar yang bervariasi juga menjadi ciri khas guru yang berkompoten. Mereka tidak hanya mengandalkan satu pendekatan, tetapi mengintegrasikan berbagai teknik seperti diskusi, simulasi, dan proyek kolaboratif untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa dalam kelas. Terakhir, menguasai dan mengelola kelas dengan baik mencakup kemampuan dalam membangun hubungan yang positif dengan siswa, mengelola dinamika kelas, serta menangani perilaku siswa dengan efektif. Secara keseluruhan, kompetensi seorang guru tidak hanya mengacu pada pengetahuan akademis semata tetapi juga pada keterampilan praktis dalam merancang pembelajaran yang bermakna dan memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara optimal. Peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan berbasis transformasi digital melakukan implementasi pembuatan media pembelajaran sebagai tindak lanjut pasca pelatihan. Pasca pelatihan disupervisi kepala sekolah dan memberi rekomendasi SD Negeri 58 Kota Banda Aceh sangat profesional.

Kegiatan tindak lanjut pasca pelatihan meliputi persiapan, pelaksanaan dan penilaian. Carolin Tiara *dkk.*, (2023) menyatakan bahwa program pasca pelatihan bertujuan agar tamatan pelatihan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dibekalkan selama proses pelatihan formal dalam kondisi dan suasana pekerjaan yang nyata dalam bidangnya.

Tabel 13. Kompetensi TIK guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh Pasca Pelatihan

Indikator yang dinilai	Rata – rata	Kategori
Persiapan		
Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar Materi pelajaran	3,59	Sangat profesional
Materi yang disajikan sesuai dengan Silabus	3,63	Sangat profesional
Lembar kerja yang digunakan	3,59	Sangat profesional
Sumber belajar yang digunakan	3,67	Sangat profesional
Pelaksanaan		
Kemampuan membuat media pembelajaran	3,67	Sangat profesional
Kemampuan menyampaikan materi menggunakan media pembelajaran	3,52	Sangat profesional
Kemampuan membuat media pembelajaran yang menarik	3,63	Sangat profesional
Penilaian		
Kesesuaian materi dengan media pembelajaran yang dibuat	3,58	Sangat profesional
Kesesuaian konten media pembelajaran dengan materi pembelajaran	3,44	Profesional
Rerata	3,59	Sangat profesional

Model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh telah terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi TIK guru secara signifikan. Melalui pendekatan daring menggunakan platform Google Classroom, model ini tidak hanya menyediakan sarana untuk menyampaikan materi pelatihan secara efisien, tetapi juga mampu mengukur dan mengevaluasi kemajuan guru melalui tes pre dan post secara online. Penelitian ini mengadopsi rancangan *Research and Development (R&D)* yang fokus pada pengembangan model manajemen berbasis transformasi digital, dengan melibatkan seluruh 9 guru SD Negeri 58 Kota Banda Aceh serta dua ahli dalam bidang Manajemen dan IT. Proses pengembangan model menggunakan pendekatan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*), yang memungkinkan peneliti untuk secara sistematis menyesuaikan strategi pelatihan dengan kebutuhan dan tantangan konteks digital saat ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model ini memberikan dampak positif yang signifikan. Para guru mengalami peningkatan yang nyata dalam penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sejalan dengan tujuan transformasi digital di sekolah. Meskipun berhasil dalam konteks SD Negeri 58 Kota Banda Aceh, untuk memastikan keberlanjutan dan relevansi yang lebih luas, model ini perlu diujikan secara lebih mendalam di berbagai sekolah dan lingkungan pendidikan lainnya. Perlu juga mempertimbangkan adaptasi terhadap keterbatasan sumber daya dan infrastruktur yang mungkin berbeda di setiap lokasi. Dengan demikian, model Manajemen Pelatihan berbasis transformasi digital tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam peningkatan kompetensi TIK guru, tetapi juga menawarkan panduan berharga bagi pengembangan strategi pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman digital saat ini.

Kesimpulan

Kesimpulan dari studi ini menunjukkan bahwa implementasi model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh telah berhasil meningkatkan kompetensi TIK guru secara signifikan. Dengan menggunakan pendekatan daring melalui platform google classroom, model ini tidak hanya efektif dalam menyampaikan materi pelatihan, tetapi juga dalam mengukur peningkatan kompetensi melalui pre test dan post test yang dilakukan secara online. Hasil pengujian menunjukkan perbedaan yang signifikan sebelum dan setelah pelatihan, mengindikasikan keefektifan model ini dalam konteks digitalisasi saat ini. Meskipun demikian, untuk mengimplementasikan model ini secara lebih luas, diperlukan pengujian lebih lanjut di berbagai konteks dan sekolah, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang terjadi dalam penelitian ini. Dengan demikian, model manajemen pelatihan berbasis transformasi digital di SD Negeri 58 Kota Banda Aceh memberikan kontribusi yang berharga dalam meningkatkan kompetensi TIK guru, namun tetap membutuhkan penyesuaian dan evaluasi lebih lanjut untuk keberlangsungannya.

Daftar Pustaka

- Amalia, I. (2020). Menggunakan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(2), 152–155.
- Arini, N. W. (2019). Peningkatan Kinerja Guru Sekolah Dasar Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(2), 126.
- Aryana, P. B. P., Widiartini, N. K., & Mertasari, N. M. S. (2023). *Jurnal Evaluasi Pelaksanaan Teaching Factory*, 13(2), 122–138.
- Astuti. (2019). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 435–449.
- Carolin Tiara, L., Ryzki Lestari, H., Dwi Nur Kholifah, C., Fakhru Fakhri Zulfi, R., Isa Anshori, M., Studi Manajemen, P., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Pelatihan Dan Pengembangan Berbasis Digital: Implementasi Pembelajaran Daring, Platform Pelatihan Interaktif, Dan Teknologi Simulasi Dalam Pengembangan Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(4), 359–379.
- Firyani, L., Sariakin, S., & Putra, M. (2024). Pelaksanaan Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Sd Negeri Lam Ilie Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Visipena*, 1(11).
- Halimah, S., Retnowati, R., & Herfina. (2019). Hubungan Antara Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Keinovatifan Dengan Efektivitas Kerja Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(2), 825–832.
- Harefa, N., & Sumiyati, S. (2020). Persepsi Siswa Terhadap Google Classroom Sebagai Lms Pada Masa Pandemi Covid-19. *Science Education and Application Journal*, 2(2), 88-100.
- Hati, F. S. (2023). Evaluasi Skor Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan Pelayanan Kontrasepsi bagi Dokter dan Bidan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan di BKKBN Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1), 67–78.
- Izzuddin, I. (2020). Peran Pengawas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *SINAU: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 6(2), 73-86
- Mulyasa, H. E., & Wardan, A. S. (2014). *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Myori, D. E., Chaniago, K., Hidayat, R., Eliza, F., & Fadli, R. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penguasaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android. *Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasiona*, 5(2), 102-109.
- Oemar Hamalik. (2018). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Parepare, I. (2020). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Aliyah Al-Urwatul Wutsqaa Benteng Sidrap. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 392–401.
- Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Studi Kasus Di TK Muslimat NU Maslakul Huda. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 173-177.
- Sanjani, I. A. R. (2018). Pengelolaan Pelatihan Di Perwakilan Bkkbn Daerah Istimewa Yogyakarta. *E-Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 7(6), 545-553.
- Sariakin. (2023). *Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan; Tinjauan dari Perspektif Manajemen Pendidikan*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Sariakin, S., & Fitria, N. (2023). Kontribusi Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dan Pelaksanaan Supervisi Terhadap Efektivitas Sekolah Dasar (Sd) Di Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 4(1), 209-218.
- Suhartini, Y. (2019). Pengaruh Materi dan Metode Pelatihan terhadap Kemampuan Kerja Karyawan PD BPR Bantul, Yogyakarta. *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 237–254.
- Suryadi, A., Rosa, N. M., & Suaedah, S. (2020, December). Pelatihan Penggunaan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran dan Google Form untuk Pembuatan Soal. In *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(176).
- Sagala Syaiful, H. (2008). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Warsihna, J., Andayani, A., Budiastra, A. K., Handayani, M., & Prabowo, S. (2022). Guru Sekolah Dasar Pintar Online (Gpo) Di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 122-129.
- Wiguna, I. M. A. (2018). Metode Resitasi Berbasis Tik Sebagai Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7.